

Lokakarya *Interactive Reading Aloud* Menggunakan Buku Anak *Targeted-Integrative* bagi Penggerak PKK untuk Meningkatkan Literasi Fisik dan Kosakata Anak

Interactive Reading Aloud Workshop Using Targeted-Integrative Child Books for PKK Activists to Improve Early Physical Literacy and Vocabulary

Wulandari Putri*, Didin Budiman, Wildan Alfia Nugroho

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*Email: wulandari putri@upi.edu

(Diterima 29-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Rendahnya literasi fisik dapat berdampak pada aktivitas fisik sepanjang hayat seorang individu, sementara gangguan pada perkembangan bahasa, salah satunya kosakata, dapat menjadi prediktor maupun pencetus gangguan keterampilan dasar lain. Dengan meningkatnya penggunaan gawai pada anak-anak, dikhawatirkan dapat mengurangi aktivitas gerak yang tentunya berdampak pada literasi fisik dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar sebagai upaya mendasar penguasaan kosa kata. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak dari gawai adalah melalui membaca nyaring interaktif (*interactive reading aloud*). PkM ini melibatkan Penggerak PKK sebagai khalayak sasaran untuk mengoptimalkan perkembangan literasi fisik dan penguasaan kosa kata anak melalui sosialisasi dan pelatihan membaca nyaring interaktif dengan penggunaan buku *targeted-integrative*. Buku *targeted-integrative* yang digunakan adalah buku anak yang mengintegrasikan gerak fundamental yang disusun untuk meningkatkan literasi fisik anak yang telah ditulis oleh salah satu tim penulis pada tahun sebelumnya (ber-ISBN). Pelibatan penggerak PKK didasarkan pada peran strategis dan tugas pokok PKK yang dapat menjangkau orangtua melalui berbagai kegiatan, seperti Posyandu dan kegiatan lainnya, pada tingkat organisasi terkecil, yakni keluarga. Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Padalarang dengan melibatkan 25 penggerak PKK. Hasil pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan menunjukkan bahwa peserta kegiatan memberikan sikap dan respons positif terhadap setiap aktivitas yang diberikan selama kegiatan. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat membawa dampak berkesinambungan terhadap peningkatan kesadaran pentingnya literasi fisik dan keterampilan melakukan kegiatan membaca nyaring berkelompok untuk mengoptimalkan perkembangan dasar anak.

Kata kunci: Buku Anak, Literasi Fisik, Membaca Nyaring, Penggerak PKK, Penguasaan Kosakata

ABSTRACT

Low physical literacy can have an impact on an individual's lifelong physical activity, while disorders in language development can be a predictor or trigger for other basic skill disorders. With the increasing use of gadgets, physical activity would be lower that would lead to the decrease on children's physical literacy and interaction with the surrounding environment. One activity that can be done to divert children's attention from gadgets is the interactive reading aloud activity. This community service aimed to involve the family empowerment and welfare activists (known as PKK Activists) to optimize the development of children's physical literacy and vocabulary mastery through socialization and training on interactive reading aloud using targeted-integrative books. The targeted-integrative book used was the children's book integrating fundamental movements compiled to improve children's physical literacy arranged by one of the community service teams (the book has ISBN). The involvement of PKK activists was based on the strategic role and main tasks of PKK that can reach parents through various activities, such as Posyandu, at the smallest organizational level. This community service was carried out in Padalarang District, involving 25 PKK activists. The results of the training and socialization showed that the participants gave a positive attitude and response to each activity given during the event. It is hoped that the results of this training can have a sustainable impact on increasing awareness of the importance of physical literacy and skills in carrying out group reading aloud activities to optimize children's basic development.

Keywords: Child Books, Family Empowerment and Welfare, Physical Literacy, Reading Aloud, Vocabulary

PENDAHULUAN

Konsep literasi fisik, atau *physical literacy*, merupakan sebuah konsep yang masih muda kemunculannya. Namun demikian, saat ini, konsep literasi fisik telah mendapat banyak perhatian internasional dan dipelajari dalam berbagai penelitian (Edwards et al., 2018). Literasi fisik pun telah

menjadi fokus utama pada berbagai bidang, seperti pendidikan jasmani, aktivitas fisik, dan promosi olahraga di seluruh dunia (Giblin et al., 2014). Hal tersebut tentu merupakan kemajuan yang baik mengingat literasi fisik memiliki berbagai konsekuensi positif terhadap seorang individu, salah satunya keterlibatan individu dalam aktivitas fisik.

Di samping literasi fisik dan aktivitas fisik, hal lain yang dipandang penting pada seorang individu adalah perkembangan Bahasa, termasuk salah satunya penguasaan kosakata. Perkembangan bahasa merupakan salah-satu perkembangan yang memiliki efek terbesar terhadap kesejahteraan anak usia dini. Bahasa merupakan faktor vital bagi anak untuk mengungkapkan emosi (Hermoyo, 2016). Selain itu, bahasa pun mempunyai peranan krusial dalam proses berpikir anak (Sa'ida, 2018), karena anak dapat lebih mudah memahami suatu informasi dan memperoleh kemampuan yang baru dengan penguasaan bahasa yang baik (Sa'ida, 2018). Kemampuan bahasa sendiri merupakan salah satu indikator dari perkembangan kognitif anak-anak (Hartanto et al., 2016).

Namun demikian, masalah perkembangan anak cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan yang kerap muncul ke permukaan saat ini adalah *screen time* yang tinggi dan masifnya penggunaan gawai pada anak. Hal ini tentu dapat menyebabkan rendahnya level literasi fisik yang tentunya akan berdampak pada berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya perilaku sedenter. Masalah lain yang kerap muncul yaitu keterlambatan perkembangan bahasa, termasuk penguasaan kosakata. Masalah perkembangan bahasa biasanya diakibatkan oleh latar belakang psikososial yang tidak baik, seperti gangguan perilaku orangtua, pola pengasuhan yang buruk, kemiskinan, kekerasan pada anak, dan kekerasan dalam rumah tangga (Sulistyoningtyas & Fitriyanti, 2020). Terlambatnya bicara pada anak ini akan berdampak pada terbatasnya jumlah kosa kata yang dikuasai oleh anak yang tentunya dapat menjadi hambatan bagi anak saat bersosialisasi dengan sekitarnya (Berlianti et al., 2020).

Perkembangan bahasa erat kaitannya dengan pengetahuan orangtua, interaksi anak, serta pola asuh orangtua (Laila, 2011); (Mulqiah et al., 2017); (Berlianti et al., 2020). Dengan semakin tinggi dan semakin dininya penggunaan layar dan durasi layar (*screen time*), interaksi sosial anak memiliki tren menurun dikarenakan mereka lebih tertarik menghabiskan waktu untuk menggunakan gawai tanpa didampingi dan diawasi orang dewasa. Sementara, penggunaan gawai yang berlebihan dapat menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar yang akhirnya memicu terhalangnya keterampilan berbicara anak (Yulsofyfriend et al., 2019). Dengan demikian, kurangnya interaksi anak dengan dunia luar dan paparan gawai akan menghambat perkembangan bahasa anak.

Selain itu, tingginya *screen time* pun dikhawatirkan menurunkan tingkat literasi fisik pada anak. Sementara, literasi fisik dipandang sebagai konsep yang memayungi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai yang terkait dengan tanggung jawab atas aktivitas fisik seorang individu di sepanjang jalan hidupnya (Dudley, 2015). Dengan demikian, berkurangnya literasi fisik pada usia anak dikhawatirkan dapat berdampak pada aktivitas fisik sepanjang hayat seorang individu.

Dengan bertambahnya waktu yang dihabiskan anak dengan gawai atau kegiatan lain yang meningkatkan *screen time*, seperti *handphone*, orangtua diharapkan dapat memberikan kegiatan untuk menstimulasi perkembangan anak yang lebih optimal. Namun demikian, pengetahuan dan kesadaran orangtua tentulah berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan aktivitas untuk meningkatkan literasi fisik dan stimulasi perkembangan bahasa anak yang menarik dan dapat mengalihkan perhatian anak dari gawai. Salah satu cara untuk mengoptimalkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan terkait bagaimana cara meningkatkan keduanya. Salah-satu kegiatan yang dipandang dapat meningkatkan literasi fisik sekaligus penguasaan kosakata adalah kegiatan membaca nyaring interaktif (*Interactive Reading Aloud*) yang dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil.

Kegiatan membaca nyaring bersama dalam kelompok kecil memiliki banyak dampak positif. Membaca buku bersama yang berfokus pada perolehan dan peningkatan kosa kata sendiri dipandang memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan bahasa secara keseluruhan, selain pengetahuan terkait konten dan konsep (Batini et al., 2020). Selain itu, *reading aloud* dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, tingkat pemahaman membaca, meningkatkan kosa kata, dan memungkinkan anak bersikap positif terhadap membaca (Ceyhan & Yildiz, 2020).

Di samping meningkatkan keterampilan bahasa (seperti penguasaan kosakata), pemahaman konten, pengetahuan konsep (Batini et al., 2020), dan perilaku akademis (Lawson, 2012), *reading aloud* dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral pada anak (Wuryandani, 2006). Dengan menanamkan nilai melalui *reading aloud*, anak dapat menyimak dengan lebih tekun dan memberikan

perhatian yang lebih baik (Lawson, 2012), karena dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan secara aktif melibatkan anak. Dengan demikian, menanamkan *physical literacy* pada anak pun memungkinkan dilakukan melalui kegiatan *reading aloud*.

Literatur yang digunakan untuk kegiatan *interactive reading aloud* tentunya haruslah literatur anak yang tepat. Salah-satu yang dapat dipakai adalah literatur buku anak yang *targeted* dan integratif. Buku anak yang *targeted* dan integratif adalah buku anak yang disusun secara spesifik untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga, konten, alur, dan *setting* dalam buku disusun untuk mendukung hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, konten, alur dan *setting* disusun sedemikian rupa untuk mendukung anak mengoptimalkan literasi fisiknya. Di samping literasi fisik, kosakata anak pun diharapkan dapat bertambah mengingat terdapat kosakata baru yang disediakan.

Pemberdayaan perempuan memiliki peranan vital dalam kelangsungan hidup keluarga, salah satunya penanaman moral pada anak (Zain et al., 2020) mengingat wanita memiliki peran substansial dalam keluarga karena mereka bertanggung jawab dalam banyak aspek kehidupan anggota keluarga dan berperan sebagai pengatur keluarga (Nurbatra & Hartono, 2020). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan Masyarakat, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Susatin, 2019).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi sosial yang berkaitan dengan gerakan nasional pembangunan keluarga melalui pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan untuk menghimpun, menggerakkan, dan membina masyarakat melalui 10 Program Pokok PKK (Serah et al., 2021). PKK merupakan sebuah gerakan dengan perempuan sebagai dinamisor dan penggerakannya, yang tumbuh dari bawah, untuk membina, membangun, dan membentuk kesejahteraan dari unit kelompok kecil dalam Masyarakat, yakni keluarga (Hayati et al., 2017).

Salah satu program dalam PKK adalah pendidikan dan Keterampilan. Salah satu prioritas program pendidikan dan keterampilan adalah meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga yang memiliki anak balita, terutama terkait tumbuh kembang anak balita secara optimal, melalui pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) (Hayati et al., 2017). Dengan demikian, mengoptimalkan peran PKK yang strategis untuk mengembangkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak menjadi salah satu pilihan yang layak dipertimbangkan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan peran strategis PKK adalah dengan memberikan pelatihan *Interactive Reading Aloud* dengan buku *targeted-integrative* untuk meningkatkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak.

Sasaran pelatihan aktivitas *Interactive Reading Aloud* dengan buku *targeted-integrative* haruslah pihak yang dapat menjangkau praktisi, orangtua, maupun anak itu sendiri agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal. Salah-satu organisasi yang memiliki peran strategis untuk memberikan edukasi pada unit terkecil dalam masyarakat adalah PKK, mengingat agenda kerja PKK memiliki sasaran keluarga sebagai organisasi terkecil.

Penggerak PKK didominasi oleh perempuan tanpa membedakan status pekerjaan dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Program PKK dibagi menjadi empat Kelompok Kerja (Pokja). Program terkait optimalisasi perkembangan anak usia dini terhimpun dalam Pokja II, yaitu pada poin (2) melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB); (4) meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (0-6 tahun) agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya; dan (9) ikut serta bersama Pokja IV dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kuswardinah, 2020). Terkait program, PKK memiliki 10 program (Kuswardinah, 2020). Dengan melihat program yang dimiliki PKK, Tim Penggerak PKK (TP-PKK) memiliki peran dalam menciptakan perlindungan anak, terutama pemenuhan hak Pendidikan. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak melibatkan peran strategis PKK tentulah menjadi salah-satu pilihan yang potensial.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait literasi fisik dan penguasaan kosakata anak kepada penggerak PKK secara tatap muka (luring). Pemaparan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggerak PKK untuk mengoptimalkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak melalui aktivitas *Interactive Reading Aloud* dengan buku *targeted-integrative*. Dengan demikian, diharapkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak dapat terpantau dan dioptimalkan.

BAHAN DAN METODE

Tim PKM ini merupakan dosen universitas yang memiliki fokus terhadap literasi fisik, aktivitas fisik, dan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan latar belakang dan minat dari tim, tim mencoba untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan dengan melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa program edukasi yang dikemas dalam bentuk lokakarya. Lokakarya menggabungkan metode diskusi, demonstrasi, dan unjuk kerja. Selama kegiatan, terdapat pemaparan dan pelatihan bagi penggerak PKK tingkat Kecamatan. Setelahnya, dilaksanakan penyusunan cerita berkelompok sekaligus simulasi memandu kegiatan membaca nyaring dari peserta.

Pemaparan diberikan sebagai pembuka kegiatan sebelum pelatihan. Pemaparan dilaksanakan satu kali dengan mengenalkan konsep literasi fisik dan buku *targeted-integrative*. Pemaparan dirasa tepat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi fisik pada anak. Selain itu, dengan diberikan pemaparan, peserta telah dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan.

Pelatihan diberikan setelah tahapan pemaparan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan mengangkat tema peningkatan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak melalui aktivitas *Interactive Reading Aloud* dengan buku *targeted-integrative*. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, satu orang narasumber dengan latar belakang yang sesuai tema diundang untuk menjadi *trainer*, sehingga pelatihan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan keilmuan terbaru. Kegiatan pelatihan dipilih karena dapat secara langsung menjangkau peserta, yakni penggerak PKK, untuk menerapkan proses stimulasi maupun mencontohkan stimulasi terhadap anak sesuai dengan panduan yang memungkinkan untuk dilaksanakan di rumah dan posyandu, tidak secara klinis. Kegiatan pemaparan dan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring/tatap muka.

Setelah kegiatan pemaparan dan pelatihan dilaksanakan, peserta secara berkelompok menyusun sebuah cerita anak dan kemudian mencoba memandu simulasi kegiatan membaca nyaring berkelompok dengan menggunakan cerita yang telah disusun. Untuk rangkaian seluruh kegiatan, dipergunakan beberapa peralatan yang meliputi buku, spanduk, ATK, Seminar Kit, proyektor, *microphone*, dll. Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mempraktikkan aktivitas *Interactive Reading Aloud* dengan buku *targeted-integratif* untuk meningkatkan literasi fisik dan optimalisasi penguasaan kosakata anak. Selain itu, peserta diharapkan dapat menjangkau orangtua untuk mempraktikkan aktivitas tersebut secara praktis. Sehingga, diharapkan perkembangan bicara anak di kemudian hari dapat optimal di masyarakat. Hasil pelatihan stimulasi diharapkan dapat diterapkan baik peserta saat program Posyandu, maupun oleh orangtua di rumah setelah dijangkau PKK, untuk mengoptimalkan literasi fisik dan penguasaan kosakata anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas 25 Penggerak PKK dari berbagai desa di Kecamatan Padalarang. Wilayah yang menjadi target dari PkM ini adalah Kecamatan Padalarang dan desa-desa yang tercakup di dalamnya. Kegiatan sendiri dilaksanakan di Kantor Kecamatan Padalarang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dan dilalui.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas rangkaian persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, terdapat dua agenda, yakni perizinan dan koordinasi dan penyusunan rancangan acara. Sebelum dilaksanakan, tim PkM mempersiapkan perizinan kepada Instansi terkait dan mengajukan kesediaan kepada Narasumber penelitian, Penggerak PKK, maupun pihak lain yang terlibat. Setelah memperoleh izin dari Instansi terkait, yaitu Kecamatan Padalarang, undangan disusun dan disebarkan bagi kordinator. Pada tahap ini dipersiapkan pula media, alat, dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Media dan alat yang diperlukan di antaranya buku, spanduk, ATK, Seminar Kit, dll. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan pihak kecamatan terkait ketersediaan tempat, persiapan tempat, dan persiapan alat penyelenggaraan PkM seperti proyektor, *microphone*, dll. Persiapan lain yang dilakukan adalah penyusunan agenda, rancangan instrumen, rancangan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap ini, narasumber dan tim PkM berdiskusi terkait model pemberian sosialisasi maupun pelatihan yang akan diberikan. PPT dan kuesioner yang telah disusun terkumpul sebelum kegiatan dilaksanakan. Diskusi dilakukan secara daring dikarenakan satu

Narasumber berasal dari luar kota. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah gladi bersih pelaksanaan.

Tahap kegiatan selanjutnya, yang merupakan tahap kegiatan utama, yaitu kegiatan lokakarya. Kegiatan telah terlaksana pada tanggal 12 Juli 2024 dengan lancar dan kondusif. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir dan kuesioner dan menerima seminar kit dan kudapan.



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Persiapan dan Pengisian Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner PPLI (Sum et al., 2018) untuk mengukur tingkat literasi fisik peserta. Berikut adalah gambaran umum literasi fisik dan data demografi peserta kegiatan.

Tabel 1. Tingkat Literasi Fisik Penggerak PKK Kecamatan Padalarang

Literasi Fisik	%	Usia	%	Pengalaman	%
Sangat Rendah	0	20-30 Tahun	0	0-5 Tahun	36,4
Rendah	0	30-40 Tahun	28	6-10 Tahun	27,3
Cukup	4	40-50 Tahun	36	11-15 Tahun	9,1
Baik	24	50-60 Tahun	24	16-20 Tahun	18,2
Sangat Baik	72	60-70 Tahun	12	21-25 Tahun	4,5
				26-30 Tahun	0
				31-40 Tahun	4,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (72%) memiliki tingkat persepsi literasi fisik yang sangat baik yang diikuti oleh kategori baik (24%). Persentase terbesar dari usia peserta berada pada rentang usia 40-50 tahun (36%) dan 30-40 tahun (28%), sedangkan pengalaman pada rentang 0-5 tahun (36,4%) dan 6-10 tahun (27,3%).

Pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan kegiatan utama. Kegiatan utama diawali oleh pembukaan yang terdiri atas laporan ketua pelaksana dan sambutan sekaligus pembukaan dari Sekretaris Kecamatan Padalarang. Setelah itu, dilaksanakan Sosialisasi *Physical Literacy* dan Buku Anak Segmented oleh Narasumber pertama.



Gambar 3. Sosialisasi Literasi Fisik



Gambar 4. Ice Breaking

Kegiatan sosialisasi kemudian diikuti oleh sesi Pelatihan *Interactive Reading Aloud* menggunakan buku *targeted-integrative* yang disampaikan oleh narasumber kedua.



Gambar 5. Pelatihan *Reading Aloud*



Gambar 6. Pelatihan *Reading Aloud*

Kegiatan praktik pun dilaksanakan baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu dilakukan kegiatan proyek secara berkelompok, yaitu menyusun cerita mandiri dalam bentuk poster.



Gambar 7. Praktik *Reading Aloud* oleh Peserta



Gambar 8. Presentasi Proyek Kelompok

Kegiatan ditutup oleh diskusi. Di akhir kegiatan, beberapa orang peserta diwawancarai terkait pelaksanaan kegiatan. Dari pengamatan tim peneliti, peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan bersemangat. Dengan antusiasme dan respon yang baik, diharapkan peserta dapat meneruskan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan literasi fisik dan kosakata anak. Mengingat, untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Susatin, 2019). Selain itu, dengan penerimaan yang baik, diharapkan lokakarya aktivitas membaca nyaring ini dapat menjadi rantai penghubung literasi Masyarakat, baik literasi fisik maupun literasi yang lain. Karena, sesuai dengan pernyataan (Ceyhan & Yıldız, 2020), kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan kosa kata, keterampilan mendengarkan, tingkat pemahaman membaca, dan memungkinkan anak memiliki sikap positif terhadap membaca. Dengan demikian, meningkatkan literasi fisik dan kosakata anak melalui kegiatan ini sangatlah memungkinkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan menunjukkan bahwa peserta kegiatan memberikan sikap dan respons positif terhadap setiap aktivitas yang diberikan selama rangkaian kegiatan. Selain itu, tingkat literasi fisik dari para peserta pun sebagian besar berada pada kategori sangat baik. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat membawa dampak baik yang berkesinambungan terhadap peningkatan kesadaran pentingnya literasi fisik dan keterampilan melakukan kegiatan membaca nyaring berkelompok untuk mengoptimalkan pemerolehan kosakata anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Pihak Kecamatan Padalarang, Penggerak PKK, panitia, dan semua pihak yang terlibat. Terimakasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah

memberikan pendanaan bagi penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui hibah UPI tahun 2024 dengan Nomor SK 75/UN40.A6/PT.01.01/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Batini, F., D'Autilia, B., Pera, E., Lucchetti, L., & Toti, G. (2020). Reading Aloud and First Language Development: A Systematic Review. *Journal of Education and Training Studies*, 8(12), 49. <https://doi.org/10.11114/jets.v8i12.5047>
- Berlianti, A., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2020). *Disorders of Language Development in Children 4 Years Old Have a Speech Delay*. 8, 1–12.
- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2020). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421–431. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Dudley, D. A. (2015). A Conceptual Model of Observed Physical Literacy. *The Physical Educator*, 72, 236–260. <https://doi.org/10.18666/tpe-2015-v72-i5-6020>
- Edwards, L. C., Bryant, A. S., Keegan, R. J., Morgan, K., Jones, S. C. A. M., & Bryant, A. S. (2018). 'Measuring' Physical Literacy and Related Constructs: A Systematic Review of Empirical Findings. *Sports Medicine*, 48(3), 659–682. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0817-9>
- Giblin, S., Collins, D., & Button, C. (2014). *Physical Literacy: Importance, Assessment and Future Directions*. 1177–1184. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0205-7>
- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- Hayati, F. K., Irja, D., & Natuna, D. A. (2017). THE IMPLEMENTATION ANALYSIS OF 10 MAIN PROGRAM OF FAMILY WELFARE EMPOWERMENT (PKK) IN THE SUKADAMAI VILLAGE UJUNGBATU SUBDISTRICT OF ROKAN HULU ANALISIS PELAKSANAAN 10 PROGRAM POKOK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 1–12.
- Hermoyo, R. P. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Kuswardinah, A. (2020). THE EFFECTIVENESS OF FAMILY WELFARE MOVEMENT PROGRAM. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 126–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31976>
- Laila. (2011). Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 72–89.
- Lawson, K. (2012). The real power of parental reading aloud: Exploring the affective and attentional dimensions. *Australian Journal of Education*, 56(3), 257–272. <https://doi.org/10.1177/000494411205600305>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Nurbatra, L. H., & Hartono. (2020). Life Skill For Women Empowerment : Patchwork For Creativity And Entrepreneurship. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 65–73.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>
- Serah, Y. A., Yuliastini, A., Setiawati, R., & Septinawati, S. A. (2021). *The Role of Family Welfare Movement Team (TP-PKK) in Creating Child Protection in Fulfillment of Education Rights During the Covid-19 Pandemic*. 5(3), 280–287. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i3>
- Sulistyoningtyas, S., & Fitriyanti, E. (2020). *Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP pada guru TK ABA kecamatan Wirobrajan Yogyakarta*. 1(1), 23–27.
- Sum, K. W. R., Cheng, C. F., Wallhead, T., Kuo, C. C., Wang, F. J., & Choi, S. M. (2018). Journal of Exercise Science & Fitness Perceived physical literacy instrument for adolescents : A further

validation of PPLI. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 16(1), 26–31.
<https://doi.org/10.1016/j.jesf.2018.03.002>

- Susatin. (2019). STRATEGI TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN PROGRAM KERJA PKK DI DESA GANDOANG KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 139–152.
- Wuryandani, W. (2006). *Strategi Bercerita Untuk Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*. 196–206.
- Yulsoyfriend, Y., Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25.
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889>
- Zain, K., Isa, A. B. D. H., Rahman, M., & Abdul, R. (2020). (*PKK*) *BASED ON GENDER EQUALITY IN NAURU WIFE IN PAYUNGA VILLAGE BATUDAA GORONTALO DISTRICT*. 7(9), 75–79.